



LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERATING PENGARUH TAX MINIMIZATION TERHADAP TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Catur Adi Nugroho¹⁾, R.A Norromadani Yuniati²⁾, dan Ir. Irma Rustini Aju³⁾

¹²³Program Studi D4-Manajemen Bisnis, Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

*E-mail: caturadi@student.ppns.ac.id

Abstract

The value of international trade in Indonesia shows an increasing trend in 2015-2021. This should be able to increase international trade tax revenues. However, the state has the potential to lose tax revenues due to transfer pricing practices. This study aims to examine and analyze leverage as a moderating variable of the effect tax minimization on transfer pricing of multinational companies. This study uses quantitative data. The object of research is the energy, infrastructure, transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. Sampling used purposive sampling technique so that eight multinational companies were obtained as research samples. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis and simple regression analysis. The result show that tax minimization has a positive effect on transfer pricing decisions. The existence of asymmetric information makes management take advantage of gaps in tax regulations between different countries to decide on transfer pricing. Leverage moderates the effect of tax minimization on transfer pricing decisions. Positive accounting theory explains that companies that have debt will be more aggressive in tax minimization.

Keywords: *leverage, tax minimization,, transfer pricing*

PENDAHULUAN

Dengan adanya perusahaan multinasional yang melakukan transaksi penjualan dan jasa tentu hal ini akan berdampak pada aktivitas ekspor – impor di Indonesia, hal ini seharusnya mampu menjadi penunjang penerimaan negara dalam pajak perdagangan Internasional. Namun realitanya berdasarkan pada hasil riset yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan indikasi terjadinya *transfer pricing* di Indonesia, yaitu nilai total ekspor dan impor pada tahun 2016 sebesar 3.777.705.61 miliar Rupiah dengan pendapatan negara sebesar 35.470,70 miliar Rupiah, namun pada tahun 2015 dengan jumlah pendapatan negara sebesar 34.939,97 miliar Rupiah lebih kecil dari tahun 2016, padahal nilai total ekspor dan impor lebih tinggi dari tahun 2016 sebesar 3.997.349,31 miliar Rupiah. Perbedaan pendapatan negara tahun 2016 dengan 2015 sebesar -530,73 miliar Rupiah. Pada tahun 2021 pendapatan negara meningkat sebesar 51.172,70 miliar Rupiah dengan total ekspor dan impor sebesar 6.114.966,05 miliar



Rupiah. Sedangkan jika dilihat dari nilai impor, pada tahun 2021 nilai impor lebih besar dari tahun sebelumnya, namun pendapatan negara dari bea masuk lebih sedikit dari tahun 2017-2019. Dengan adanya perbedaan statistik tersebut muncul dugaan bahwa banyak perusahaan di Indonesia melakukan praktik *transfer pricing*.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Hartati (2015), Melani (2016) dan Devi (2020) memperoleh hasil bahwa *tax minimization* berpengaruh terhadap *transfer pricing*, yaitu perusahaan akan melakukan *tax minimization* salah satunya melalui *transfer pricing*, sehingga semakin tinggi *tax minimization* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula keputusan *transfer pricing* yang diambil perusahaan dan *leverage* diterapkan dalam perusahaan sebagai fungsi kontrol bagi perusahaan untuk membatasi praktik *transfer pricing*. Terjadinya *transfer pricing* menurut *agency theory* yaitu konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, sehingga perusahaan akan melakukan mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai variabel yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2013-2018 sedangkan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan energi dan perusahaan pelayaran yang beroperasi Internasional, dimana perusahaan pelayaran yang memiliki rute pelayaran di berbagai negara juga memengaruhi nilai ekspor dan impor, dengan naik turunnya ekspor - impor, hal ini berhubungan dengan volume perdagangan Internasional, semakin tinggi volume perdagangan Internasional, semakin tinggi juga nilai ekspor impor.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait “*Leverage* sebagai Variabel Moderating Pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing* Perusahaan Multinasional”. Rumusan masalah yang timbul adalah bagaimana *leverage* sebagai variabel *moderating* memengaruhi *tax minimization* terhadap *transfer pricing* perusahaan multinasional. Dalam penelitian ini, agar penelitian tidak meluas maka ditetapkan batasan masalah, yaitu data yang digunakan yaitu data periode 2015-2021 pada perusahaan sektor energi, infrastruktur, transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Berikut definisi operasional variabel penelitian:

Tax Minimization (Variabel Independen)

Variabel *Tax minimization* yaitu upaya meminimalisir pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan yang diukur dengan total beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Berikut rumus perhitungan yang digunakan:

$$\text{Tax minimization} = \frac{\text{Total income tax expense}}{\text{Pre – tax profit}} \quad (1)$$

(Jaafar dkk, 2015 dalam Devi, 2020)

Transfer Pricing (Variabel Dependen)

Variabel *transfer pricing* yaitu transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar dengan cara *mark up/ mark down* yang dilakukan perusahaan multinasional yang beroperasi di lebih dari satu negara di bawah pengendalian satu pihak tertentu. *Transfer pricing* diukur menggunakan rasio piutang pihak berelasi dibagi total piutang. Berikut rumus perhitungan yang digunakan:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}} \quad (2)$$

(Sari dkk, 2018)

Leverage (Variabel Moderating)

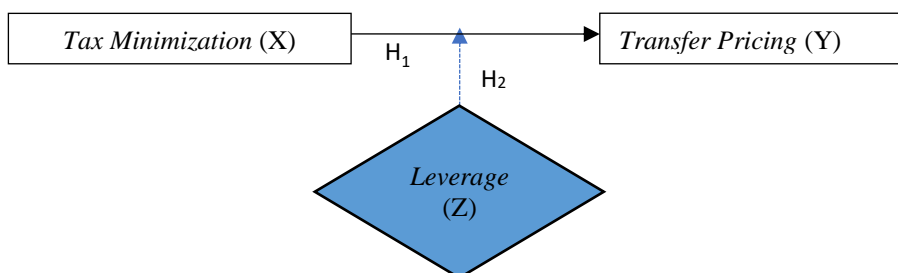
Variabel moderasi *leverage* yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio total hutang dibagi total aset. Berikut rumus perhitungan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

(Sudana, 2015)

Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Hipotesis Penelitian

Menurut Yuniasih dkk (2012), mengatakan bahwa “beban pajak yang semakin tinggi dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan harapan jumlah pengenaan pajak dapat ditekan”. Melalui *transfer pricing*, perusahaan mengalihkan kewajiban perpajakannya dari negara dengan tarif tinggi ke negara dengan pajak rendah (Marfuah & Azizah, 2014). *Agency theory* menjelaskan bahwa *transfer pricing* terjadi karena konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, sehingga *principal* akan melakukan mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik. *Leverage* digunakan untuk mengurangi konflik keagenan dengan mengundang pihak eksternal perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan. *Leverage* yang diterapkan dapat menjadi kontrol bagi perusahaan melalui kreditur (Herdinata, (2014), dalam Devi (2020). Penggunaan *leverage* akan meningkatkan disiplin manajer. Kondisi ini akan menyebabkan perusahaan untuk melakukan *tax minimization* melalui *transfer pricing* akan terbatas, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* akan memoderasi pengaruh *tax minimization* terhadap *transfer pricing*. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₀₁: *Tax Minimization* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H₁ : *Tax Minimization* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H₀₂: *Leverage* tidak memoderasi pengaruh *tax minimization* terhadap *transfer pricing*

H₂ : *Leverage* memoderasi pengaruh *tax minimization* terhadap *transfer pricing*

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam sektor energi, infrastruktur, transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 sebanyak 157 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dari populasi yaitu dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang tergolong dalam sub sektor transportasi laut, energi alternatif, minyak, gas dan batu bara, perusahaan listing sebelum periode 2015, laporan keuangan perusahaan lengkap dan berakhir 31 Desember periode 2015-2021, perusahaan multinasional dan beroperasi Internasional, memiliki transaksi piutang berelasi.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *moderated regression analysis* dan regresi sederhana. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu

data akan diuji dengan pengujian asumsi klasik dan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. *Tools* yang digunakan pada penelitian ini adalah *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Data

Pengujian asumsi klasik dilakukan terhadap model regresi dan didapatkan data telah lolos tahap uji normalitas dengan menggunakan *one sample-kolmogorovsmirnov* dengan nilai *asymp.sig (2-tailed)* lebih dari 5% maka data berdistribusi normal. Uji multikolonieritas melalui nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance value* lebih besar dari 0.1 maka data tidak ada korelasi antar variabel independen. Uji autokorelasi menggunakan *durbin watson* diperoleh nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU sehingga tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji heteroskedastisitas memberikan koefisien parameter untuk variabel independen lebih dari 5% yang berarti model regresi homoskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil *Adjusted R²* sebagai berikut:

Tabel 1
 Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R²</i>
<i>Tax minimization</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	0.112
<i>Tax minimization</i> terhadap <i>transfer pricing</i> dengan <i>leverage</i> sebagai variabel <i>moderating</i>	0.200

Hasil *adjusted R²* menunjukkan bahwa variabel *tax minimization* berkontribusi terhadap *transfer pricing* sebesar 11.2% sedangkan 88.8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil *adjusted R²* menunjukkan interaksi *tax minimization* dengan *leverage* berkontribusi terhadap *transfer pricing* sebesar 20% yang berarti *leverage* memperkuat pengaruh *tax minimization* terhadap *transfer pricing*.

Hasil Pengujian dan Pembahasan

Tabel 2
 Hasil Uji t

Model	t hitung	Signifikansi	Hasil
<i>Tax minimization</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	2.708	0.009	Berpengaruh positif
<i>Tax minimization</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i> dengan <i>leverage</i> sebagai variabel <i>moderating</i>	-2.900	0.006	Berpengaruh Negatif



Berdasarkan tabel 2 menunjukkan signifikansi pengujian hipotesis bernilai lebih kecil dari 5% yang berarti hipotesis pertama dan kedua di terima, *tax minimization* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* perusahaan multinasional. Dalam penelitian ini terlihat bahwa total beban pajak perusahaan semakin besar diikuti dengan kenaikan total piutang pihak berelasi. Probabilitas perusahaan untuk meminimalisir pajak akan meningkat apabila suatu negara menetapkan tarif pajak yang tinggi sehingga akan menggeserkan laba dan pendapatannya ke negara yang tergolong *low tax countries*. Sedangkan *transfer pricing* dapat dilakukan dengan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar dengan cara menaikkan atau menurunkan harga yang dilakukan perusahaan multinasional yang beroperasi di lebih dari satu negara di bawah pengendalian satu pihak tertentu atau pihak berelasi. Berdasarkan hasil penelitian, keputusan perusahaan untuk *transfer pricing* akan meningkat ketika beban pajak meningkat dan menyebabkan upaya untuk meminimalisir beban pajak dapat dilakukan dengan menggeserkan beban pajak dari Indonesia ke negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah dengan cara perusahaan melakukan transaksi piutang usaha dengan pihak berelasi. Penelitian ini mendukung *agency theory* yang mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Adanya *asymmetric information* yang terjadi antara pemerintah dengan pihak manajemen mengakibatkan pihak manajemen dapat melakukan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pemerintah.

Adanya pengaruh negatif dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *positive accounting theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hutang akan lebih agresif dalam melakukan *tax minimization*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hutang, beban pajak, dan *transfer pricing* sama-sama meningkat. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan adanya *leverage* akan melakukan upaya untuk mengurangi beban pajak dan keputusan untuk *transfer pricing* juga semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* sebagai variabel *moderating* memperkuat pengaruh *tax minimization* terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *tax minimization* berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen memengaruhi kebijakan perusahaan mengenai pajak, dimana semakin



tinggi *tax minimization* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi juga keputusan *transfer pricing* yang diambil perusahaan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu dari penelitian Hartati (2015) dan Melani (2016) yang mendapatkan bahwa *tax minimization* berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, *tax minimization* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan multinasional. Penelitian ini mendukung *agency theory* dan adanya *asymmetric information* membuat manajemen memanfaatkan celah peraturan perpajakan antar negara yang berbeda untuk memutuskan *transfer pricing*. Dan *leverage* memoderasi pengaruh *tax minimization* terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Adanya pengaruh negatif dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *positive accounting theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hutang akan lebih agresif dalam melakukan *tax minimization*. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan 8 sampel perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat uji statistik yang lebih terbaru seperti contoh Smart PLS.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022. *Kurs Pajak*. Available at: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/informasi-publik/kurs-pajak?date=2021-12-31>. (Accessed 10 Februari 2022).
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Nilai Ekspor Migas – NonMigas*. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/8/1753/1/nilai-ekspor-migas-nonmigas.html>. (Accessed 10 Februari 2022).
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Realisasi Pendapatan Negara*. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>. (Accessed 10 Februari 2022).
- Barker, Joel, Kwadwo Asare, and Sharon Brickman. 2017. *Transfer Pricing as a Vehicle in Corporate Tax Avoidance*. *Journal of Applied Business Research* 33(1): 9–16.
- Devi, Diah Kumala, and Trisni Suryarini. 2020. *The Effect of Tax Minimization and Exchange Rate on Transfer Pricing Decisions with Leverage as Moderating*. *Accounting Analysis Journal* 9(2): 110–15, Universitas Negeri Semarang.



- Falbo, Teza Deasvery, and Amrie Firmansyah. 2018. *Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak*. Indonesian Journal of Accounting and Governance 2(1): 1–28, Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartati, Winda, Desmiyawati, and Julita. 2015. *Tax Minimization, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal SNA: 241–46, Universitas Riau.
- Lukmono, Muhammad Evandi Rizki, and Helmi Adam. 2021. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Leverage, Dan Profitability Terhadap Kebijakan Transfer Pricing*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (April): 1–14, Brawijaya University, Malang.
- Marfuah, Marfuah, and Andri Puren Noor Azizah. 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 18(2): 156–65, Universitas Islam Indonesia.
- Melani, Tria. 2016. *Pengaruh Tax Minimization, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nursheha, Riza Alhusna, Trisni Suryarini, Kiswanto. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak*. Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang.
- Saputra, Wendy Salim, Caroline Angela, and Cindy Agustin. 2020. *Pengaruh Pajak , Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing*. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis 3(2): 109–16, Universitas Bunda Mulia.
- Sari, Eling Pamungkas, and Abdullah Mubarak. 2018. *Pengaruh Profitability, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)*. Seminar Nasional I Universitas Pamulang: 1–6, Universitas Pamulang.
- Setiawan, Hadi. (2014). *Transfer Pricing dan Risikonya Terhadap Penerimaan Negara*. URL:https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pprf_transfer%20pricing%20dan%20risikonya%20terhadap%20penerimaan%20negara.pdf
- Sudana, I Made., (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2* : Erlangga
- Yuniasih, Ni Wayan, Ni Ketut Rasmimi, Made Wirakusuma. 2012. *Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Udayana.